



2023

# Panduan Praktikum Manajemen Pembibitan Ternak



Dosen Pengampu:

M. Zaki, S.Pt, M.Si

PROGRAM STUDI PETERNAKAN FAKULTAS  
PERTANIAN ILMU HAYATI  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
2023

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Usaha pembibitan ternak atau *animal breeding* adalah suatu bentuk usaha peternakan untuk menghasilkan bibit ternak, baik bibit ternak yang akan digunakan sebagai induk dan pejantan pengganti (*replacement stock*) atau bibit ternak yang akan dijadikan sebagai bakalan ternak dalam program produksi untuk menghasilkan daging, telur, dan susu. Karena bertujuan menghasilkan bibit ternak, usaha pembibitan ternak tidak terlepas dari aspek reproduksi, karena untuk dapat menghasilkan anak maka ternak harus memiliki siklus reproduksi yang baik untuk menjamin kontinuitas produksi.

Praktikum merupakan kegiatan yang menuntut mahasiswa untuk melakukan pengamatan, percobaan atau pengujian suatu konsep atau prinsip materi mata kuliah yang dilakukan di dalam atau di luar laboratorium. Aspek yang dinilai dalam praktik dan praktikum adalah proses pelaksanaan praktik yang diketahui melalui dokumentasi yang disajikan dan laporan kegiatan. Praktikum mata kuliah Manajemen Pembibitan Ternak meliputi meliputi prasarana dan sarana, cara pembibitan, kesehatan hewan, pelestarian fungsi lingkungan hidup, sumber daya manusia, serta pembinaan dan pengawasan.

Dalam kegiatan praktikum Manajemen Pembibitan Ternak pada Semester Genap TA 2020/2021 dilakukan secara mandiri oleh masing-masing mahasiswa dengan memilih salah satu topik berikut;

1. Evaluasi Manajemen Pembibitan Ternak Sapi Potong
2. Evaluasi Manajemen Pembibitan Kambing
3. Evaluasi Manajemen Pembibitan Domba
4. Evaluasi Manajemen Pembibitan Unggas (Ayam Lokal dan Itik)

Kegiatan praktikum dilakukan dengan observasi langsung pada lokasi peternakan pembibitan yang dijadikan sebagai lokasi praktikum, dapat dipilih bebas oleh masing-masing mahasiswa dapat berupa balai pembibitan ternak milik pemerintah, usaha peternakan milik swasta (perusahaan), peternakan rakyat ataupun kelompok tani.

## II. EVALUASI PEMBIBITAN TERNAK SAPI POTONG

### 2.1. Tujuan Praktikum

Tujuan praktikum adalah:

1. Mahasiswa terampil dalam melakukan evaluasi kegiatan pembibitan ternak sapi potong
2. Mahasiswa dapat memahami dan mengetahui kondisi pembibitan ternak sapi potong yang ada di daerahnya masing-masing

### 2.2. Landasan Teori

Pemenuhan permintaan terhadap daging sapi secara Nasional, 40% masih dipenuhi melalui ekspor sapi-sapi bakalan dan daging dari Luar Negeri. Hal ini menunjukkan masih terbukanya peluang untuk pengembangan pembibitan sapi dalam negeri. Menurut Romjali (2018), pada tahun 2017, total produksi daging sebanyak 3,5 juta ton, terdiri dari daging sapi dan kerbau 0,5 juta ton, kambing dan domba 0,1 juta ton, babi 0,3 juta ton, ayam buras 0,3 juta ton, ayam ras petelur 0,1 juta ton, ayam ras pedaging 2,0 juta ton dan ternak lainnya 0,05 juta ton. Populasi ternak besar tahun 2017 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan populasi pada tahun 2016, kecuali untuk ternak kuda dan kerbau. Populasi sapi potong 16,4 juta, sapi perah 0,5 juta ekor, kerbau 1,3 juta ekor (penurunan 2,44%) dan kuda 0,4 juta ekor (penurunan 3,57%), namun peningkatan populasi sapi belum dapat mencukupi permintaan. Tercatat pada tahun 2017, total volume impor subsektor peternakan adalah 1,649 juta ton, sedangkan untuk impor ternak 169.208 ton dan impor tertinggi adalah sapi sebesar 168.588 ton.

Pembibitan sapi potong bertujuan untuk menghasilkan sapi-sapi bakalan yang masuk ke program *feedlot* atau penggemukan untuk menghasilkan sapi siap potong untuk menghasilkan daging. Selain itu pembibitan ternak, juga bertujuan untuk menghasilkan bibit sapi yang dijadikan sebagai bibit pengganti (*replacement stock*) baik pejantan ataupun betina yang berkualitas yang dijadikan sebagai ternak unggul yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan jumlah populasi dan peningkatan produksi ataupun reproduksi.

Keberhasilan pembibitan sapi potong tidak terlepas dari penerapan *Good Breeding Practice* (GBP) sapi potong di peternakan baik milik pemerintah, swasta

ataupun pada peternakan rakyat. Penerapan GBP yang baik tentunya akan memberikan implikasi terhadap peningkatan jumlah populasi dan peningkatan produktivitas (pertambahann bobot badan yang optimal, konsumsi pakan tinggi dan konversi ransum yang baik, persentase karkas dan persentase daging tinggi, angka kelahiran tinggi dan angka mortalitas pedet yang rendah).

### 2.3. Alat dan Bahan Praktikum

Alat dan bahan praktikum yang dibutuhkan adalah alat tulis, daftar kuisisioner/ pertanyaan, alat dokumentasi (kamera, video dan hp), ternak dan lokasi kandang yang diamati

### 2.4. Prosedur Praktikum

- Mahasiswa menentukan salah satu lokasi pembibitan ternak sapi potong milik pemerintah atau swasta atau peternakan rakyat (minimal memiliki 5 ekor induk produktif) dan melakukan observasi lapangan dan wawancara langsung ke peternak.
- Wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan berikut;

I. Sarana dan Prasarana	Jawaban	Keterangan
1. Luas Areal Peternakan Keseluruhan		
2. Luas Areal Kandang		
3. Luas Areal Padang Rumput Potong (Ha)		
4. Luas Areal Padang Pengembalaan (Ha)		
5. Kandang Konstruksi Kandang : Tipe Atap Kandang : Model Kandang : Bahan pembedaan kandang : Kondisi lantai kandang : Kemiringan lantai kandang : Arah Letak kandang : Sirkulasi udara : Kebersihan Kandang :		

6. Jenis dan luas kandang yang dimiliki Kandang Induk anak : Kandang Beranak : Kandang Dara : Kandang Pejantan : Kandang isolasi : Kandang karantina : Kandang Jepit :		
7. Luas Gudang Pakan		
8. Luas Gudang Alat		
9. Luas Garasi		
10. Bangunan lain yang dimiliki selain bangunan-bangunan yang disebutkan diatas		
11. Sumber energi yang digunakan		
12. Sumber air yang digunakan		
13. Kesesuaian Lahan peternakan dengan peruntukannya		
14. Kondisi topografi lahan		
<b>II. Perkembangan Populasi Ternak</b>		
15. Jumlah populasi Awal Pemeliharaan		
16. Jumlah populasi pada saat Observasi		
17. Jenis Breed yang dipelihara		
18. Komposisi Ternak Anak/Pedet : Dara/Muda : Dewasa :		
19. Jumlah ternak berdasarkan Jenis Kelamin Pedet jantan : Pedet betina : Dara : Muda Jantan : Induk : Pejantan :		
<b>III. Sistem Pemeliharaan</b>		
20. Sistem pemeliharaan induk		
21. Sistem pemeliharaan anak		
22. Sistem pemeliharaan dara/muda		
23. Sistem pemeliharaan pejantan		

<b>IV. Alat dan Perlengkapan yang dimiliki serta fungsi</b>		
24. Alat-alat kebersihan kandang		
25. Alat-alat panen dan pemotongan Rumput		
26. Alat-alat dan mesin penunjang lainnya yang dimiliki		
<b>V. Pakan</b>		
27. Jenis-jenis hijauan pakan yang Digunakan		
28. Jenis-jenis limbah pertanian, limbah industri dan lainnya yang diberikan pada ternak		
29. Adakah pemberian konsentrat?		
30. Jenis konsentrat yang diberikan		
31. Jumlah hijauan yang diberikan		
32. Jumlah konsentrat yang diberikan		
33. Apakah pada peternakan tersebut dilakukan pengolahan pakan: a. Hay b. Silase c. Wafer d. Pellet e. Lainnya		
34. Berapa kali pemberian pakan dilakukan per hari		
35. Pemberian air minum dilakukan berapa kali		
<b>VI. Manajemen Perkawinan</b>		
36. Sistem Perkawinan Alam/Buatan ?		
37. Apakah jenis breed pejantan/straw yang digunakan disesuaikan dengan breed betina/induk		
38. Apakah siklus reproduksi induk/betina berjalan normal (18-21 hari)?		
39. Rataan jarak beranak induk diantara dua kelahiran yang berdekatan adalah.....hari		
40. Apakah sapi-sapi induk mengalami gangguan reproduksi ? jenis gangguan reproduksi ?		

41. Apakah ada catatan perkawinan yang dilakukan oleh peternak?		
<b>VII. Manajemen Kesehatan</b>		
42. Apakah jenis penyakit yang sering dijumpai pada peternakan ini?		
43. Apakah dilakukan pembatasan tamu/orang ke areal peternakan?		
44. Apakah dilakukan vaksinasi? Jenis vaksin yang diberikan? Waktu dan berapa kali diberikan vaksin		
45. Apakah dilakukan pemberian vitamin? Jenis vitamin?		
46. Apakah dilakukan pemeriksaan kesehatan ternak sebelum ternak masuk ke kandang?		
47. Apakah dilakukan pemerikasaaan kesehatan secara berkala? Berapa kali dalam setahun		
48. Apakah kawasan peternakan ini merupakan Kawasan endemic penyakit tertentu? Jelaskan nama penyakit endemik!		
49. Jelaskanlah bentuk-bentuk pencegahan penyakit lainnya yang dilakukan pada peternakan ini!		
<b>VIII. Pengelolaan dan Pengolahan Limbah</b>		
50. Bagaimana pengelolaan limbah (feces dan urin) yang dilakukan oleh peternakan ini		
51. Pengolahan limbah dilakukan untuk menghasilkan apa saja di peternakan ini?		
52. Apakah terjadi penumpukan limbah (feces dan urin) yang mengakibatkan terjadinya polusi udara pada peternakan tersebut		
<b>IX. Sumber Daya Manusia</b>		
53. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di peternakan tersebut		
54. Pendidikan terakhir tenaga kerja		

55. Apakah dilakukan pelatihan/workshop untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan pekerja/peternak		
<b>X. Jelaskan hal-hal lain yang dianggap perlu dan mendukung program pembibitan sapi potong</b>		

### Literatur

Romjali, E. 2018. Program Pembibitan Sapi Potong Lokal Indonesia. *Wartazoa* 28 (4): 190-210 DOI: <http://dx.doi.org/10.14334/wartazoa.v28i4.1813>

### III. EVALUASI PEMBIBITAN TERNAK KAMBING

#### 3.1. Tujuan Praktikum

Tujuan praktikum adalah:

1. Mahasiswa terampil dalam melakukan evaluasi kegiatan pembibitan ternak kambing.
2. Mahasiswa dapat memahami dan mengetahui kondisi pembibitan ternak kambing yang ada di daerahnya masing-masing.

#### 3.2. Landasan Teori

Peternakan kambing umumnya dimiliki oleh para peternak kecil dengan jumlah kepemilikan relatif kecil. Ternak kambing memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) membutuhkan modal yang relatif kecil; (2) mudah pemeliharaannya; (3) banyak digunakan untuk berbagai acara baik acara kekeluargaan seperti syukuran maupun acara yang berhubungan dengan ritual keagamaan dan budaya seperti hewan kurban pada hari raya kurban, khitanan, aqiqah, dan lain-lain; dan (4) mudah dijual ketika membutuhkan uang kontan secara cepat (Talib dkk., 2011). Dijelaskan lebih lanjut bahwa ternak kambing di Indonesia dapat dikelompokan: (a) kambing asli: kambing Kacang, Bligon, Rambon, Marica, Lakor/Wetar, Kosta, Gembrong, Muara, Saburai, Samosir, dan lainlain.; dan (b) kambing impor/persilangan adalah: kambing Benggala, PE, Kaligesing, Boer dan persilangannya (Boerka, Boerawa), Saanen dan persilangannya, Anglonubian, dan lain-lain.

Keberhasilan usaha pembibitan kambing juga tidak terlepas dari penerapan *Good Breeding Practice* (GBP) pada usaha peternakan yang dijalankan. *Good Breeding Practise* mengatur seluruh aspek peternakan kambing yaitu pemilihan lokasi, sarana dan prasarana, pemilihan bibit, manajemen pemeliharaan, pakan sistem perkawinan, manajemen kesehatan, pengelolaan dan pengolahan limbah, dan sumber daya manusia. Untuk itu evaluasi penerapan GBP pada usaha pembibitan kambing perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

### 3.3. Alat dan Bahan Praktikum

Alat dan bahan praktikum yang dibutuhkan adalah alat tulis, daftar kuisisioner/ pertanyaan, alat dokumentasi (kamera, video dan hp), ternak dan lokasi kandang yang diamati

### 3.4. Prosedur Praktikum

- Mahasiswa menentukan salah satu lokasi pembibitan ternak kambing milik pemerintah atau swasta atau peternakan rakyat (minimal memiliki 5 ekor induk produktif) dan melakukan observasi lapangan dan wawancara langsung ke peternak.
- Wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan berikut;

I. Sarana dan Prasarana	Jawaban	Keterangan
1. Luas Areal Peternakan Keseluruhan		
2. Luas Areal Kandang		
3. Luas Areal Padang Rumput Potong (Ha)		
4. Luas Areal Padang Pengembalaan (Ha)		
5. Kandang <ul style="list-style-type: none"><li>• Konstruksi Kandang :</li><li>• Tipe Atap Kandang :</li><li>• Model Kandang :</li><li>• Bahan pembutan kandang :</li><li>• Kondisi lantai kandang :</li><li>• Kemiringan lantai kandang :</li><li>• Arah Letak kandang :</li><li>• Sirkulasi udara :</li><li>• Kebersihan Kandang :</li></ul>		
6. Jenis dan luas kandang yang dimiliki <ul style="list-style-type: none"><li>• Kandang Induk anak :</li><li>• Kandang Beranak :</li><li>• Kandang Dara :</li><li>• Kandang Pejantan :</li><li>• Kandang isolasi :</li><li>• Kandang karantina :</li><li>• Kandang kawin :</li></ul>		

7. Luas Gudang Pakan		
8. Luas Gudang Alat		
9. Luas Garasi		
10. Bangunan lain yang dimiliki selain bangunan-bangunan yang disebutkan diatas		
11. Sumber energi yang digunakan		
12. Sumber air yang digunakan		
13. Kesesuaian Lahan peternakan dengan peruntukannya		
14. Kondisi topografi lahan		
<b>II. Perkembangan Populasi Ternak</b>		
15. Jumlah populasi Awal Pemeliharaan		
16. Jumlah populasi pada saat observasi		
17. Jenis Breed yang dipelihara		
18. Komposisi Ternak Anak/Pedet : Dara/Muda : Dewasa :		
19. Jumlah ternak berdasarkan Jenis Kelamin Pedet jantan : Pedet betina : Dara : Muda Jantan : Induk : Pejantan :		
<b>III. Sistem Pemeliharaan</b>		
20. Sistem pemeliharaan induk		
21. Sistem pemeliharaan anak		
22. Sistem pemeliharaan dara/muda		
23. Sistem pemeliharaan pejantan		
<b>IV. Alat dan Perlengkapan yang dimiliki serta fungsi</b>		
24. Alat-alat kebersihan kandang		
25. Alat-alat panen dan pemotongan Rumput		
26. Alat-alat dan mesin penunjang lainnya yang dimiliki		
<b>V. Pakan</b>		
27. Jenis-jenis hijauan pakan yang Digunakan		

28. Jenis-jenis limbah pertanian, limbah industri dan lainnya yang diberikan pada ternak		
29. Adakah pemberian konsentrat?		
30. Jenis konsentrat yang diberikan		
31. Jumlah hijauan yang diberikan		
32. Jumlah konsentrat yang diberikan		
33. Apakah pada peternakan tersebut dilakukan pengolahan pakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hay</li> <li>• Silase</li> <li>• Wafer</li> <li>• Pellet</li> <li>• Lainnya</li> </ul>		
34. Berapa kali pemberian pakan dilakukan per hari		
35. Pemberian air minum dilakukan berapa kali		
<b>VI. Manajemen Perkawinan</b>		
36. Sistem Perkawinan kambing ?		
37. Apakah perkawinan dilakukan antara jenis breed yang sama atau antar breed yang berbeda (persilangan)		
38. Apakah siklus reproduksi induk/betina berjalan normal ?		
39. Rataan jarak beranak induk diantara dua kelahiran yang berdekatan adalah.....hari		
40. Apakah induk kambing mengalami gangguan reproduksi ? jenis gangguan reproduksi ?		
41. Apakah ada catatan perkawinan yang dilakukan oleh peternak?		
<b>VII. Manajemen Kesehatan</b>		
42. Apakah jenis penyakit yang sering dijumpai pada peternakan ini?		
43. Apakah dilakukan pembatasan tamu/orang ke areal peternakan?		
44. Apakah dilakukan vaksinasi? Jenis vaksin yang diberikan? Waktu dan berapa kali diberikan vaksin tersebut?		

45. Apakah dilakukan pemberian vitamin? Jenis vitamin?		
46. Apakah dilakukan pemeriksaan kesehatan ternak sebelum ternak masuk ke kandang?		
47. Apakah dilakukan pemerikasaaan kesehatan secara berkala? Berapa kali dalam setahun		
48. Apakah kawasan peternakan ini merupakan Kawasan endemic penyakit tertentu? Jelaskan nama penyakit endemik!		
49. Jelaskanlah bentuk-bentuk pencegahan penyakit lainnya yang dilakukan pada peternakan ini!		
<b>VIII. Pengelolaan dan Pengolahan Limbah</b>		
50. Bagaimana pengelolaan limbah (feces dan urin) yang dilakukan oleh peternakan ini		
51. Pengolahan limbah dilakukan untuk menghasilkan apa saja di peternakan ini?		
52. Apakah terjadi penumpukan limbah (feces dan urin) yang mengakibatkan terjadinya polusi udara pada peternakan tersebut		
<b>IX. Sumber Daya Manusia</b>		
53. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di peternakan tersebut		
54. Pendidikan terakhir tenaga kerja		
55. Apakah dilakukan pelatihan/workshop untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan pekerja/peternak		
<b>X. Jelaskan hal-hal lain yang dianggap perlu dan mendukung program pembibitan sapi potong</b>		

## **Literatur**

Talib, C., R.H. Matondang dan T. Herawati. 2011. Model Pembibitan Kambing dan Domba di Indonesia. Prosiding Workshop Nasional Diversifikasi Pangan Daging Ruminansia Kecil 2011. Halaman 55-63.

## IV. EVALUASI PEMBIBITAN TERNAK DOMBA

### 4.1. Tujuan Praktikum

Tujuan praktikum adalah:

1. Mahasiswa terampil dalam melakukan evaluasi kegiatan pembibitan ternak domba.
2. Mahasiswa dapat memahami dan mengetahui kondisi pembibitan ternak domba yang ada di daerahnya masing-masing.

#### a. Landasan Teori

Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan protein yang diiringi dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, menyebabkan kebutuhan akan daging sebagai salah satu sumber protein semakin hari semakin meningkat pula. Ternak domba merupakan salah satu ternak penghasil daging yang memiliki prospek yang cukup besar untuk dikembangkan, sehingga mampu memberikan sumbangan terhadap pemenuhan kebutuhan daging.

Ternak domba umumnya diusahakan peternak sebagai usaha sampingan dari usaha pokoknya sebagai petani, sifat usahaternak domba yang dilaksanakan biasanya digunakan sebagai tabungan, sehingga sistem pemeliharaan ternak yang dilakukanpun belum berorientasi ekonomis. Kondisi ini cukup dimungkinkan karena ternak domba mempunyai beberapa keuntungan jika dilihat dari segi pemeliharaan seperti : 1) cepat berkembang biak dan bersifat prolifk (dapat beranak lebih dari satu ekor) dan dapat beranak dua kali setahun, 2) memiliki bentuk tubuh yang relatif kecil sehingga tidak memerlukan kandang yang luas serta jumlah pakan yang besar, 3) termasuk jenis hewan herbivora (pemakan tumbuhan) dan tidak terlalu memilih jenis pakan yang diberikan dan penciumannya tajam sehingga lebih mudah dalam pemeliharaan, 4) dapat memberikan pupuk kandang dan sebagai sumber keuangan untuk keperluan pertanian atau untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang mendadak.

Keberhasilan usaha pembibitan domba juga tidak terlepas dari penerapan *Good Breeding Practice* (GBP) pada usaha peternakan yang dijalankan. Good

Breeding Practise mengatur seluruh aspek peternakan domba yaitu pemilihan lokasi, sarana dan prasarana, pemilihan bibit, manajemen pemeliharaan, pakan sistem perkawinan, manajemen kesehatan, pengelolaan dan pengolahan limbah, dan sumber daya manusia. Untuk itu evaluasi penerapan GBP pada usaha pembibitan domba perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

### b. Alat dan Bahan Praktikum

Alat dan bahan praktikum yang dibutuhkan adalah alat tulis, daftar kuisisioner/ pertanyaan, alat dokumentasi (kamera, video dan hp), ternak dan lokasi kandang yang diamati

### c. Prosedur Praktikum

- Mahasiswa menentukan salah satu lokasi pembibitan ternak domba milik pemerintah atau swasta atau peternakan rakyat (minimal memiliki 5 ekor induk produktif) dan melakukan observasi lapangan dan wawancara langsung ke peternak.
- Wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan berikut;

I. Sarana dan Prasarana	Jawaban	Keterangan
1. Luas Areal Peternakan Keseluruhan		
2. Luas Areal Kandang		
3. Luas Areal Padang Rumput Potong (Ha)		
4. Luas Areal Padang Pengembalaan (Ha)		
6. Kandang <ul style="list-style-type: none"><li>• Konstruksi Kandang :</li><li>• Tipe Atap Kandang :</li><li>• Model Kandang :</li><li>• Bahan pembedaan kandang :</li><li>• Kondisi lantai kandang :</li><li>• Kemiringan lantai kandang :</li><li>• Arah Letak kandang :</li><li>• Sirkulasi udara :</li><li>• Kebersihan Kandang :</li></ul>		
7. Jenis dan luas kandang yang dimiliki <ul style="list-style-type: none"><li>• Kandang Induk anak :</li><li>• Kandang Beranak :</li><li>• Kandang Dara :</li><li>• Kandang Pejantan :</li><li>• Kandang isolasi :</li><li>• Kandang karantina :</li><li>• Kandang kawin :</li></ul>		

7. Luas Gudang Pakan		
8. Luas Gudang Alat		
9. Luas Garasi		
10. Bangunan lain yang dimiliki selain bangunan-bangunan yang disebutkan diatas		
11. Sumber energi yang digunakan		
12. Sumber air yang digunakan		
13. Kesesuaian Lahan peternakan dengan peruntukannya		
14. Kondisi topografi lahan		
<b>II. Perkembangan Populasi Ternak</b>		
15. Jumlah populasi Awal Pemeliharaan		
16. Jumlah populasi pada saat observasi		
17. Jenis Breed yang dipelihara		
18. Komposisi Ternak Anak/Pedet : Dara/Muda : Dewasa :		
19. Jumlah ternak berdasarkan Jenis Kelamin Pedet jantan : Pedet betina : Dara : Muda Jantan : Induk : Pejantan :		
<b>III. Sistem Pemeliharaan</b>		
20. Sistem pemeliharaan induk		
21. Sistem pemeliharaan anak		
22. Sistem pemeliharaan dara/muda		
23. Sistem pemeliharaan pejantan		
<b>IV. Alat dan Perlengkapan yang dimiliki serta fungsi</b>		
24. Alat-alat kebersihan kandang		
25. Alat-alat panen dan pemotongan Rumput		
26. Alat-alat dan mesin penunjang lainnya yang dimiliki		
<b>V. Pakan</b>		
27. Jenis-jenis hijauan pakan yang Digunakan		

28. Jenis-jenis limbah pertanian, limbah industri dan lainnya yang diberikan pada ternak		
29. Adakah pemberian konsentrat?		
30. Jenis konsentrat yang diberikan		
31. Jumlah hijauan yang diberikan		
32. Jumlah konsentrat yang diberikan		
34. Apakah pada peternakan tersebut dilakukan pengolahan pakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hay</li> <li>• Silase</li> <li>• Wafer</li> <li>• Pellet</li> <li>• Lainnya</li> </ul>		
34. Berapa kali pemberian pakan dilakukan per hari		
35. Pemberian air minum dilakukan berapa kali		
<b>VI. Manajemen Perkawinan</b>		
36. Sistem Perkawinan kambing ?		
37. Apakah perkawinan dilakukan antara jenis breed yang sama atau antar breed yang berbeda (persilangan)		
38. Apakah siklus reproduksi induk/betina berjalan normal ?		
39. Rataan jarak beranak induk diantara dua kelahiran yang berdekatan adalah.....hari		
40. Apakah induk kambing mengalami gangguan reproduksi ? jenis gangguan reproduksi ?		
41. Apakah ada catatan perkawinan yang dilakukan oleh peternak?		
<b>VII. Manajemen Kesehatan</b>		
42. Apakah jenis penyakit yang sering dijumpai pada peternakan ini?		
43. Apakah dilakukan pembatasan tamu/orang ke areal peternakan?		
44. Apakah dilakukan vaksinasi? Jenis vaksin yang diberikan? Waktu dan berapa kali diberikan vaksin tersebut?		

45. Apakah dilakukan pemberian vitamin? Jenis vitamin?		
46. Apakah dilakukan pemeriksaan kesehatan ternak sebelum ternak masuk ke kandang?		
47. Apakah dilakukan pemerikasaaan kesehatan secara berkala? Berapa kali dalam setahun		
48. Apakah kawasan peternakan ini merupakan Kawasan endemic penyakit tertentu? Jelaskan nama penyakit endemik!		
49. Jelaskanlah bentuk-bentuk pencegahan penyakit lainnya yang dilakukan pada peternakan ini!		
<b>VIII. Pengelolaan dan Pengolahan Limbah</b>		
50. Bagaimana pengelolaan limbah (feces dan urin) yang dilakukan oleh peternakan ini		
51. Pengolahan limbah dilakukan untuk menghasilkan apa saja di peternakan ini?		
52. Apakah terjadi penumpukan limbah (feces dan urin) yang mengakibatkan terjadinya polusi udara pada peternakan tersebut		
<b>IX. Sumber Daya Manusia</b>		
53. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di peternakan tersebut		
54. Pendidikan terakhir tenaga kerja		
55. Apakah dilakukan pelatihan/workshop untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan pekerja/peternak		
<b>X. Jelaskan hal-hal lain yang dianggap perlu dan mendukung program pembibitan sapi potong</b>		

## **Literatur**

Talib, C., R.H. Matondang dan T. Herawati. 2011. Model Pembibitan Kambing dan Domba di Indonesia. Prosiding Workshop Nasional Diversifikasi Pangan Daging Ruminansia Kecil 2011. Halaman 55-63.

## **V. EVALUASI PEMBIBITAN TERNAK UNGGAS**

### **5.1 Tujuan Praktikum**

Tujuan Praktikum Mata Kuliah Manajemen Pembibitan Ternak:

1. Mahasiswa terampil dalam melakukan evaluasi kegiatan pembibitan ternak ayam lokal dan Itik lokal
2. Mahasiswa dapat memahami dan mengetahui kondisi pembibitan ternak ayam dan itik yang ada di daerahnya masing-masing

### **5.2 Landasan Teori**

Ternak unggas mempunyai nilai strategis sebagai sumber pangan nasional, namun kontribusi ayam lokal dan dalam pemenuhan kebutuhan daging ayam masih rendah, sehingga perlu peningkatan populasi melalui peningkatan usaha budi daya, pemberian bantuan modal, dan fasilitas usaha. Usaha pembibitan unggas merupakan usaha untuk menghasilkan ayam maupun itik konsumsi yang memiliki produksi unggul. Peternakan itik didominasi oleh peternak dengan sistem pemeliharaan yang masih tradisional dimana itik digembalakan di sawah atau di tempat-tempat yang banyak airnya, namun demikian sumbangan itik sebagai penghasil protein hewani untuk masyarakat dan pendapatan dalam usaha ternak tersebut cukup nyata. Bibit- bibit yang bisa dikembangkan di Indonesia adalah jenis unggas petelur dan pedaging. Usaha budi daya tersebut perlu dukungan ketersediaan bibit ayam lokal dan itik lokal dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Ketersediaan bibit ini mendorong pemanfaatan dan pelestarian ayam asli dan ayam lokal, yang selama ini diusahakan oleh masyarakat dalam skala kecil dan skala menengah.

Pembibitan adalah kegiatan budi daya menghasilkan bibit ternak untuk keperluan sendiri atau untuk. Perbibitan Ternak adalah suatu sistem di bidang benih dan/atau bibit ternak yang paling sedikit meliputi pemuliaan, pengadaan, perbanyakan, produksi, peredaran, pemasukan dan pengeluaran, pengawasan mutu, pengembangan usaha serta kelembagaan benih dan/atau bibit ternak. Bibit Ternak yang selanjutnya disebut bibit adalah ternak yang mempunyai sifat unggul

dan mewariskannya serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangkan dan diperjualbelikan. Strain ayam yang dipilih harus memiliki 3 sifat unggulan diantaranya pertumbuhan cepat, daya hidup baik dan produktifitas tinggi (Cahyono, 1995). Pemilihan bibit dilakukan dengan menyeleksi anak ayam yang berasal dari indukan yang sehat, kondisi mata cerah, bergerak aktif dan tidak cacat fisik. Ciri-ciri bibit ayam yang baik adalah sehat, bergerak aktif, kaki berwarna merah muda, bulu bersih dan anus bersih (Fatah, 2010).

Pencegahan penyakit dalam sebuah peternakan harusnya dilakukan secara ketat untuk menghindari masuknya bibit-bibit penyakit kedalam lingkungan peternakan. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan cara *biosecurity*, vaksinnasi diantaranya vaksin AI, ND, IB, IBD, EDS, Coryza dan pemberian vitamin. (Nataamijaya, 2010). Program penanganan penyakit dilakukan apabila ayam sudah terdeteksi secara penyakit secara dini. Hal hal yang dapat dilakukan dalam penanganan penyakit pada peternakan ayam *parent stock* adalah dengan cara pemberian obat dan multivitamin, kandang karantina dan disposal atau pemusnahan (Fadilah, dkk. 2007).

Dalam upaya peningkatan mutu genetik ayam asli dan ayam lokal perlu dilakukan pemuliaan untuk menghasilkan bibit ayam asli dan ayam lokal. Untuk memberikan hasil yang maksimal secara berkelanjutan dalam pelaksanaan pembibitan ayam asli dan ayam lokal diperlukan prasarana dan sarana yang memadai, cara pembibitan yang diimbangi dengan pelayanan kesehatan hewan, serta diperlukan sumber daya manusia yang mampu untuk melakukan pembibitan tersebut.

### **5.3 Alat dan Bahan**

Alat dan bahan praktikum Manajemen Pembibitan Ternak Ayam dan Itik Lokal meliputi: alat tulis, kamera, alat tulis dan ternak.

#### 5.4 Prosedur Praktikum

- Mahasiswa mengunjungi lokasi pembibitan ayam lokal maupun itik lokal di daerah tempat tinggal masing-masing.
- Selanjutnya praktikan melakukan evaluasi terhadap pembibitan ayam lokal maupun itik lokal

Pengamatan dan evaluasi manajemen pembibitan ayam lokal dan itik lokal meliputi:

##### 1. Pengamatan dan Penilaian Sarana dan Prasana

###### Prasana Meliputi:

- Lahan dan lokasi Pembibitan
- Air dan sumber energi

###### Sarana Meliputi:

1. Bangunan
  - Jenis bangunan meliputi: kandang ayam; kandang isolasi; ruang penyimpanan pakan, obat dan peralatan; ruang fumigasi; ruang penyimpanan telur; ruang penetasan; ruang penanganan DOC (*sexing*, seleksi, vaksinasi dan pengemasan); dan unit penampungan dan pengolahan limbah (*digester*).
  - Kontruksi bangunan
  - Tata letak bangunan
2. Alat dan Mesin Peternakan dan Kesehatan Hewan
  - Tempat pakan dan minum sesuai dengan umur, sarang (*nest*), tempat telur (*egg tray*), alat penerangan, induk buatan (*brooder*), timbangan, alat potong paruh (*debeaker*), alat pengukur suhu (*thermometer*), mesin tetas, kemasan DOC.
3. Bibit (kondisi Bibit)
4. Pakan

- Pakan yang diberikan harus sesuai kebutuhan nutrisi

5. Obat hewan yang digunakan

**2. Cara Pembibitan**

- Pemilihan Betina (Indukan) dan Jantan (Pejantan)
- Pemberian bahan pakan: jenis dan bentuk pakan yang diberikan
- Sistem perkawinan
- Pola atau sistem pemeliharaan
- Penanganan Telur Tetes dan Penetasan serta Penanganan DOC
- Pencatatan atau recording

**5. Kesehatan Hewan**

- Situasi penyakit hewan dilokasi pembibitan
- Pengamanan dan pencegahan penyakit
- Pelaksanaan Biosecurity

## **VI. KETENTUAN PENULISAN DAN PENILAIAN LAPORAN PRAKTIKUM**

Penulisan laporan kegiatan observasi praktikum lapang adalah hal yang wajib dilakukan oleh praktikan untuk dapat lulus dalam kegiatan praktikum mata kuliah manajemen pembibitan ternak. Ketentuan penulisan laporan kegiatan praktikum adalah sebagai berikut:

### **A. KETENTUAN PENULISAN**

- Laporan praktikum diketik menggunakan font Times New Roman 12, dengan margin kiri-kanan-atas-bawah 4-3-3-3, spasi 1,5.
- Ukuran kertas A4.
- Jumlah halaman isi minimal 20 halaman.
- Daftar pustaka yang disitasi minimal 25 buah terdiri dari jurnal (60%), buku dan bentuk lainnya (40%), contohnya jika daftar pustaka terdiri dari 25 buah maka 15 buah terdiri dari jurnal sisanya boleh buku, laporan penelitian, prosiding dan lainnya.
- Setiap Bab Laporan Isi harus dilengkapi dengan dokumentasi pengamatan di Lapangan dengan menyertakan foto si penulis laporan

### **B. FORMAT LAPORAN**

**COVER LUAR**

**COVER DALAM**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

#### **I. PENDAHULUAN**

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Tujuan
- 1.3. Manfaat

## **II. ISI**

- 2.1. Sarana dan Prasarana
- 2.2. Perkembangan Populasi Ternak
- 2.3. Sistem Pemeliharaan
- 2.4. Alat dan Perlengkapan Yang Dimiliki serta Fungsi
- 2.5. Pakan
- 2.6. Manajemen Perkawinan
- 2.7. Manajemen Kesehatan
- 2.8. Pengelolaan dan Pengolahan Limbah
- 2.9. Sumber Daya Manusia

## **III. PENUTUP**

- 3.1. Kesimpulan
- 3.2. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **C. PENILAIAN**

- A : 85-100  
B : 75-84  
C : 65- 74  
D : < 65 (GAGAL)

Jika tidak mengumpulkan laporan praktikum tepat pada waktunya dinyatakan gagal. Nilai minimal untuk laporan praktikum adalah 65, kurang dari 65 dinyatakan gagal.